

## Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kulit Manis di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci (2000-2022)

*Socio-Economic Life of Sweet Leather Farmers In Siulak District, Kerinci District (2000-2022)*

Ririn Multiara<sup>1✉</sup>, Zusmelia<sup>2</sup>, Meri Erawati<sup>3</sup>

<sup>1✉ 2 3</sup> Universitas PGRI Sumatera Barat

E-mail: [ririnmultiara2001@gmail.com](mailto:ririnmultiara2001@gmail.com)<sup>✉</sup>, [zusmelia@upgrisba.ac.id](mailto:zusmelia@upgrisba.ac.id), [mry.merierawati@gmail.com](mailto:mry.merierawati@gmail.com)

Diterima: 24 September 2024

| Direvisi: 30 November 2024

| Diterbitkan: 1 Desember 2024

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords:

Social Life,  
Economic Life of Sweet Skin,  
Siulak.

*This research is about the Socio-Economic Life of Sweetskin Farmers in Siulak District, Kerinci Regency in 2000-2022. The researcher's problem is: What is the history of the emergence of cinnamon plants in Siulak District. How is the development of cinnamon in Siulak District in terms of production, marketing, and the area of cinnamon bark land from 2000-2022. What is the socio-economic life of sugarcane farmers in Siulak 2000-2022. The purpose of this research to be achieved is, to find out the history of cinnamon plantations in Siulak District. To find out the development of sweet skin in Siulak District, and its production and land area. To analyze the socio-economic life of sweetskin farmers in Siulak 2000-2022. The methods used are historical methods, namely heuristic, criticism of interpretation sources, and historiography. The results of this research are as follows: The history of the emergence of cinnamon plants in Siulak District, the history of cinnamon has been introduced by the Government of the Netherlands East Indies since 1895. The development of the area of sweetskin land in 2000-2022, in 2000-2022 the development of sweetskin land in 2005-2012 tends to decrease every year, due to the expansion of the sub-district in 2009. The socio-economic life of cinnamon farmers in Siulak 2000-2022, the life of the people of Siulak District in 2000-2022 has undergone changes that previously cultivated chili, potatoes, and tomatoes to become cinnamon farmers, because the business of becoming a chili, potato, and tomato farmer is felt to be unable to meet daily needs.*

#### Kata Kunci:

Kehidupan Sosial,  
Kehidupan Ekonomi Kulit  
Manis,  
Siulak.

Penelitian ini tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kulit Manis di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Tahun 2000-2022. Permasalahan peneliti adalah: Bagaimana sejarah munculnya tanaman kulit manis di Kecamatan Siulak. Bagaimana perkembangan kulit manis di Kecamatan Siulak jika dilihat dari segi produksi, pemasaran, dan luas lahan kulit manis dari tahun 2000-2022. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Siulak 2000-2022. Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai yaitu, Untuk mengetahui sejarah perkebunan kulit manis di Kecamatan Siulak. Untuk mengetahui perkembangan kulit manis di Kecamatan Siulak, dan produksinya serta luas lahannya. Untuk menganalisis kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Siulak 2000-2022. Metode yang digunakan metode sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut Sejarah munculnya tanaman kulit manis di Kecamatan Siulak, sejarah kulit manis telah dikenalkan Pemerintah

---

Hindia Belanda sejak tahun 1895. Perkembangan luas lahan kulit manis tahun 2000-2022, pada tahun 2000-2022 perkembangan lahan kulit manis tahun 2005-2012 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan pada tahun 2009 terjadinya pemekaran kecamatan. Kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Siulak 2000-2022, kehidupan masyarakat Kecamatan Siulak di tahun 2000-2022 mengalami perubahan yang sebelumnya bertani cabe, kentang, dan tomat beralih usaha menjadi petani kulit manis, dikarenakan usaha menjadi petani cabe, kentang dan tomat dirasakan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1990-1999 nilai ekspor kulit manis Kerinci mengalami penurunan, disebabkan oleh penjualan kulit manis tidak sebanding dengan kebutuhan pokok yang harus di penuhi. Harga kulit manis berangsur-angsur stabil pada tahun 2000, pada tahun 2000 lah kulit manis kembali mengambil posisi sebagai tanaman primadona di Kerinci. Dikarenakan kualitas kulit manis semakin diperhatikan oleh para petani kulit manis di Kerinci. Para petani kulit manis mulai memperbaiki cara pengolahan hingga mendapatkan kualitas yang baik, harga jual kulit manis di pasaran cukup stabil dan meningkat sesuai dengan meningkatnya nilai mata uang.

Meningkatnya pendapatan masyarakat atau ekonomi masyarakat, secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosialnya. Melalui tanaman kulit manis, hampir sebagian besar masyarakat di Siulak telah menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi yang memerlukan biaya pendidikan yang cukup besar. Untuk mengetahui sejarah munculnya kulit manis di Kecamatan Siulak, sejarah kulit manis telah dikenalkan Pemerintah Hindia Belanda sejak tahun 1895. Perkembangan luas lahan kulit manis tahun 2000-2022, pada tahun 2000-2022 perkembangan lahan kulit manis tahun 2005-2012 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan pada tahun 2009 terjadinya pemekaran kecamatan dan untuk

mengetahui perkembangan kulit manis di Kecamatan Siulak, dan produksinya serta luas lahannya. Dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Siulak 2000-2022. Kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Siulak 2000-2022, kehidupan masyarakat Kecamatan Siulak di tahun 2000-2022 mengalami perubahan yang sebelumnya bertani cabe, kentang, dan tomat beralih usaha menjadi petani kulit manis, dikarenakan usaha menjadi petani cabe, kentang dan tomat dirasakan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode sejarah atau metode kritik sumber berlangsung dalam empat tahap yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengumpulan bahan dan sumber, baik berupa sumber primer yang diperoleh dengan cara wawancara terhadap petani kulit manis, dan sumber sekunder diperoleh melalui laporan dari kantor Camat Siulak tentang luas daerah dan jumlah penduduk, dan kemudian dari Dinas Perkebunan yang berisikan arsip tentang kulit manis.

Tahap kedua yaitu Kritik Sumber atau pengolahan data. Setelah primer dan sekunder di

dapat, langkah selanjutnya adalah untuk kritik sumber yaitu melakukan pengujian sumber yang didapat. Tahap ketiga Interpretasi, dimana data yang di peroleh di lapangan melalui wawancara dan studi perpustakaan dianalisis dan di rangkai sesuai dengan objek yang diteliti. Dengan kata lain, interpretasi dibuat berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak masa lampau tersebut untuk masuk pada suasana masa lampau yang diteliti. Tahap Keempat Historiografi adalah penulisan menulis dalam bentuk karya ilmiah setelah didapati data fakta yang benar-benar akurat dan valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Munculnya Tanaman Kulit Manis di Kecamatan Siulak**

Tanaman kulit manis ini pertama kali di temukan di Srilanka oleh orang Portugis yang bernama Dom Lourenco De Almeida. Tanaman ini merupakan tumbuhan asli daerah tropis yang ada di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Daratan Cina. Keberadaan kulit manis Kerinci telah dikenalkan Pemerintah Hindia Belanda sejak tahun 1895. Perkebunan terus berkembang di Kerinci hingga tahun 1930an dan pada tahun ini juga kulit manis mulai dibudidayakan secara besar besaran oleh petani Kerinci

Kulit manis di Kecamatan Siulak diperkirakan terjadi pada awal abad ke-20, ketika pemerintah kolonial Belanda dan para pedagang mulai memperkenalkan berbagai tanaman rempah ke wilayah Sumatera barat termasuk Kabupaten Kerinci. Tanaman ini ditemukan sebagai komoditas potensial yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah di kawasan dataran tinggi Kerinci.

Awalnya, kayu manis ditanam secara terbatas sebagai tanaman hias dan untuk penggunaan rumah tangga. Pasar kulit kayu manis dari Kecamatan Siulak mengalami perkembangan signifikan pada awal abad ke-21. Permintaan pasar internasional yang tinggi, terutama dari negara-negara Eropa dan Amerika Utara, memberikan peluang ekspor yang menguntungkan. Dengan adanya perjanjian perdagangan dan sertifikasi internasional, kulit kayu manis dari Siulak berhasil memasuki pasar global, meningkatkan daya saing produk dan mendongkrak pendapatan petani.

### **Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Pemasaran Kulit Manis di Kecamatan Siulak**

#### **1. Perkembangan Tahun 2000-2012**

Perkembangan yang signifikan dari pertumbuhan areal dan produksi Cassiavera menunjukkan bahwa Provinsi Jambi sebagai salah satu penghasil Cassiavera terbesar di Indonesia yang didominasi oleh Kabupaten Kerinci. Selain itu, wilayah Tanaman Cassiavera berada di kecamatan Merangin adalah daerah penghasil kulit kayu manis terbesar di kerinci. Di Kabupaten Kerinci, areal kulit manis tersebar di berbagai tempat, yang sebagian besar wilayah tersebut ditanami tanaman cassiavera. Keunggulan Kayu Manis Kerinci dapat dilihat dari kualitas mutu atau grade kayu yang sudah teruji dengan kualitas nomor satu di Indonesia. Dari segi kualitas mutu / grade itu sendiri terdiri dari tongkat cassiavera AA atau KA, tongkat cassiavera KB.

Perkembangan kulit manis tidak hanya berfokus di Kecamatan Merangin saja, tapi di

seluruh daerah Kerinci termasuk daerah siulak di tahun 2005 luas lahan kulit kayu manis di daerah Siulak mencapai 4.206 Hektar dan produksi kulit kayu manisnya 1.250 dengan jumlah petaninya 2.598 orang.

Perkembangan luas lahan di Kecamatan Siulak tahun 2005-2012 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan pada tahun 2009 adanya pemekaran Kecamatan dari Kecamatan Gunung Kerinci terpecah menjadi Kecamatan Siulak dengan luas lahan tertinggi yaitu pada tahun 2005 yaitu sebesar 4.206 Ha. Sedangkan, jumlah produksi mengalami vuktiasi, dengan jumlah tertinggi yaitu pada tahun 2007 dengan jumlah produksinya yaitu sebesar 1.256.

**Tabel 1.** Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Kulit Manis di Kecamatan Siulak Tahun 2005-2012

Tidak	Tahun	Luas Lahan Ha	Produksi	Jumlah petani
1.	2005	4.206	1.250	2.598
2.	2006	4.206	1.500	2.598
3.	2007	4.206	2.350	2.490
4.	2008	2.776	1.750	1.610
5.	2009	2.774	852.75	1.606
6.	2010	1.375	520	958
7.	2011	1.415	617	983
8.	2012	1405	617	983

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2005 luas area perkebunan kulit manis di Kecamatan Siulak begitu luas dengan hasil produksi 1.250 Ton. Namun pada tahun 2010 terlihat adanya perkurangan lahan, sehingga hasil produksi menurun dengan jumlah 520 Ton, hal ini dikarenakan adanya pemekaran Kecamatan yang sebelumnya Kecamatan Gunung Kerinci dan tahun 2009 terpecah

menjadi dua yaitu Kecamatan Siulak dan Kecamatan Gunung Kerinci.

## 2. Perkembangan Tahun 2012-2022

Pada tahun 2013, Kecamatan Siulak memiliki luas lahan untuk budidaya kulit manis sebesar 1.405 hektar, dengan total produksi sebesar 617 ton. Selain itu, terdapat sekitar 983 petani yang terlibat dalam budidaya kulit kayu manis. Selama periode 2013 hingga 2022, data menunjukkan adanya fluktuasi dalam luas lahan, produksi, dan jumlah petani, meskipun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan. Memahami perkembangan ini penting untuk merumuskan strategi pengelolaan yang lebih baik dan meningkatkan hasil produksi kulit kayu manis secara berkelanjutan.

**Tabel 2.** Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Kulit Manis di Kecamatan Siulak Tahun 2013-2022

Tahun	Luas Lahan	Produksi	Jumlah Petani
2013	1.405	617	983
2014	1.304	617	873
2015	1.405	549	873
2016	1.405	549	873
2017	1.304	569	873
2018	1.304	569	873
2019	1.304	569	873
2020	1.304	569	873
2021	1.304	569	873
2022	1.304	519	932

Dari data luas lahan untuk tahun-tahun berikutnya (2014-2022) menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika sektor pertanian kulit kayu manis, banyak sekali Faktor-faktor pendorong terjadinya pengurangan luas lahan kulit kayu manis. Salah satunya perubahan dalam populasi dan

migrasi juga dapat merubah luas lahan kulit kayu manis harga kulit kayu manis biasanya berpengaruh dari kebijakan pemerintah, atau kondisi cuaca. kebijakan subsidi, atau dukungan pemerintah dapat mempengaruhi keputusan petani untuk memperluas atau mengurangi luas lahan kulit kayu manis mereka.

Sistem penjualan atau pemasaran kulit manis oleh masyarakat siulak ada dua macam yaitu sistem jual borong dan sistem langsung yang diolah sama petani hal ini dapat diketahui oleh masyarakat sekitar. Pada masa itu jika seorang petani ingin membeli suatu barang itu hanya cukup menjual kulit manis saja.

Penjualan kulit manis juga dilakukan dengan cara pemasaran langsung dari petani kepada konsumen, dari petani kepedagang perantara seperti pedagang eceran. Biasanya masyarakat Siulak melakukan transaksi atau penjualan hasil dari panennya pada hari senin, karena pada hari itulah hari pasar di daerah Siulak. Dengan meningkatnya harga kulit manis disinilah terlihat adanya perubahan atau perkembangan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mempunyai kendaraan roda 2, serta pembangunan rumah dari papan ke semi permanen.

## **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kulit Manis di Kecamatan Siulak 2000-2022**

### **1. Kehidupan Ekonomi Petani Kulit Manis di Kecamatan Siulak**

Kecamatan Siulak merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kerinci dengan

penghasilan kulit manis. Oleh sebab itu, mayoritas petani di Kecamatan Siulak mengandalkan komoditas kulit manis sebagai mata pencahariannya, karena kulit manis mudah untuk dibudidayakan, tidak memerlukan perawatan yang banyak, kulit manis nilai jualnya tinggi dan mudah untuk dijual kapan saja, hal ini disebabkan adanya pengepul (toke) di setiap desa sehingga memudahkan petani untuk menjual hasil kulit manis.

Jauh sebelum tahun 2000, masyarakat Kecamatan Siulak sudah mengenal adanya kulit manis, namun kondisi ekonomi masyarakat Siulak cukup yang memprihatinkan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tercukupi, dikarenakan harga kulit manis sebelum tahun 2000 yang relatif rendah sehingga mempengaruhi pendidikan anak dan tidak bisa untuk membangun rumah. Namun semenjak tahun 2000 petani mengetahui harga jual kulit manis yang relatif tinggi, petani tertarik untuk membudidayakan dan menambah luas lahan kulit manis sehingga kehidupan perekonomian petani tercukupi dan sejahtera.

Hal ini dapat diperkuat oleh Bapak Rahman Thalib (Wawancara Jumat, 2 Agustus 2024) sebagai berikut:

Jauh sebelum tahun 2000 yaitu sekitar tahun 1982 lah mulai nanam kulit manis karno nunggu nyo lamo jadi untuk memenuhi kebutuhan siahi-ahi bapak bergantung pada tanam tembakau sehingga pendapatan bapak pas-pasan ya bisa dikatakan orang kurang mampu, dari rentan waktu 1982-1999 bapak tidak panen karno hargo kulit manis rendah tapi denga hargo kulit manih mulai naik bapak langsung panen untuk pertama kali panen tahun 2000 dikarenakan tahun 2000 harga

kulit manis sudah mulai angsur-angsur naik, sebelum panen kulit manih umah yo umah papan karno dak sanggup ngak umah batu, tapi setelah panen kulit manih tahun 2000 alhamdulillah bapak langsung mna umah batu, dan jak hasil panen kulit manih anak kedua bapak lah jadi TNI, jadi kulit manih bagi bapak sangat berpengaruh untuk ekonomi bapak.

Artinya: Jauh sebelum tahun 2000 yaitu sekitar tahun 1982 bapak sudah mulai menanam kulit manis karena menunggunya lama jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak bergantung pada tanaman tembakau sehingga pendapatan bapak pas-pasan bisa dikatakan orang kurang mampu, dari rentan waktu 1982-1999 bapak tidak panen karena harga kulit manis rendah tetapi mendengar harga kulit manis mulai naik bapak langsung panen untuk pertama kalinya yaitu tahun 2000 dikarenakan tahun 2000 harga kulit manis sudah mulai berangsur-angsur naik, sebelum panen kulit manis rumah bapak masih beralaskan papan karena tidak sanggup bikin rumah yang permanen, tetapi setelah panen kulit manis tahun 2000 alhamdulillah bapak langsung bikin rumah yang permanen, dan dari hasil panen kulit manis anak kedua bapak sudah jadi TNI, jadi kulit manis bagi bapak sangat berpengaruh untuk ekonomi bapak.

Dapat disimpulkan bahwa tahun 2000, peningkatan perekonomian mulai dirasakan oleh masyarakat ketika panen kulit manis pertama kali dijual dengan harga yang cukup tinggi. Petani yang sebelumnya hidup dalam keterbatasan mulai merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam pendapatan mereka. Dari hasil penjualan kulit manis, mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah bahkan sampai bikin rumah permanen.

Setiap jenis atau bentuk dari kulit manis berbeda harga dan kualitasnya, tetapi harganya tidak terlalu jauh perbandingan dari

yang lain. Adapun beberapa jenis harga dari kualitas kulit manis dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Kualitas, Harga Kulit Manis  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

No.	Tahun	Kualitas/harga				
		KM	KF	KA	KB	KC
1.	2000 – 2007	2.500	2000	1.800	1.500	1000
2.	2008 – 2009	7000	6.500	6000	5.500	5000
3.	2010 – 2012	6000	5.500	4000	3.500	2000
4.	2013- 2015	17.000	16.500	15.000	14.500	13.000
5.	2016	24.000	23.500	22.000	21.500	21.000
6.	2017	32.000	30.000	28.000	25.000	20.000
7.	2018	40.000	35.000	30.000	28.500	25.000
8.	2020- 2021	80.000	75.000	60.000	55.500	45.000
9.	2022	52.000	47.000	45.000	35.000	30.000

## 2. Kehidupan Sosial Petani Kulit Manis di Kecamatan Siulak

### Tempat Tinggal

Petani kulit manis memiliki motivasi yang baik terhadap sosial dan ekonomi, para petani kulit manis yang mana menjadi pekerjaan utama bagi sebagian masyarakat Siulak yang bisa menghasilkan keuntungan, dari keuntungan inilah semua kebutuhan keluarga para petani kulit manis dapat terpenuhi seperti memiliki rumah yang layak. Seperti penjelasan petani kulit manis di bawah ini:

“Bahun umah apak sebelum nanem kulit manih umah apak umah gubuk atau umah kayu sekitar tahun 1974 sampai 1997 umah apak umah kayu dak tlok apak lum ngak umah batu tapi semenjak apak nanam kulit manih atau nyuwan kulit manih, alhamdulillah apak lah ngak umah batu dari hasil panen kulit manih pado tahun 1998 dengan total kipeng sekitar 40 juta skali panen lah bisa langsung ngak umah batu 2 tingkat”.

Artinya: Dulu rumah bapak sebelum menanam kulit manis rumah bapak masih rumah gubuk atau masih

beralaskan papan yaitu sekitar tahun 1974-1997, karena bapak belum sanggup untuk bikin rumah yang lebih bagus atau rumah yang permanen, tetapi semenjak bapak menanam kulit manis atau sudah bisa menjual hasil dari kulit manis alhamdulillah rumah bapak sudah permanen dari hasil panen kulit manis pada tahun 1998 dengan mendapatkan hasil uang sekitar 40 juta sudah bisa langsung bikin rumah yang bertingkat.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum menjadi petani kulit manis masyarakat Siulak hanya mampu untuk mencukupi kehidupan sehari-hari saja. Untuk memperbaiki rumah dan biaya yang lainnya mereka begitu sulit untuk mendapatkannya. Setelah melakukan pekerjaan sebagai petani kulit manis sekarang mereka sudah mampu dan bisa selain menyekolahkan anaknya mereka juga bisa memperbaiki rumah dan keperluan lainnya yang mana rumah sebelum menjadi petani kulit manis banyak diantara mereka terbuat dari kayu, semi permanen sekarang mereka sudah mampu mendirikan rumah secara permanen, dan bermacam-macam gaya rumah petani kulit manis dirikan secara permanen dari hasil pendapatan kulit manis.

### **Pendidikan**

Sarana pendidikan di Siulak sudah mulai lengkap terdiri dari tingkatan SD sampai SMA, jumlahnya dari pada sekolah-sekolah itu sudah cukup memadai. Siswa-siswi dari sekolah tersebut bukan hanya berasal dari Siulak saja tetapi berasal dari daerah lain. Sarana dan prasarana pendidikan juga mengalami perkembangan sesuai dengan

kebutuhan para siswa. Hingga saat ini, di kecamatan Siulak tersedia jenjang pendidikan SD sampai SMA. Perkembangan masyarakat di Kecamatan Siulak juga telah menyadari bahwa pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan, sehingga dalam perkembangan sosial budaya masyarakat, minat untuk mendapat pendidikan pada beberapa lembaga pendidikan di berbagai jenjang pendidikan sangat tinggi. Seperti penjelasan petani dibawah ini:

“Pendidikan terakhir bapak yo tamat SD, jumlah anak bapak 5 uhang untuk anak ptamo tamat SMA karno apak lum sanggup npe sampai SI tapi untuk anak kaduo apak lah jadi anggota TNI untuk anak ke ketigo, keempat dan kelimo alhamdulillah lah SI galo untuk npeh anak jadi TNI dan kuliah itu hasil jak kulit manih galo karno lahan kulit manih apak alhamdulillah ujo dan hargo kulit manih jugo maha, kalu untuk luas lahan lah sampai 15 hektar.”

Artinya: Pendidikan terakhir bapak ya hanya tamat SD, jumlah anak bapak 5 orang untuk anak pertama hanya tamat SMA karena bapak belum sanggup untuk biaya kuliah karena bapak belum mendapatkan hasil dari kulit manis tetapi untuk anak kedua bapak sudah menjadi anggota TNI, untuk anak ketiga, keempat dan kelima alhamdulillah sudah SI semua, untuk melepaskan anak menjadi anggota TNI dan kuliah itu hasil dari kulit manis semua karena lahan kulit kulit manis bapak alhamdulillah luas dan harga kulit manis juga mahal kalau untuk luas lahan sekitar 15 ha.

Dari informan petani diatas mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka hanya tamat SD, tetapi untuk Pendidikan anak mereka sudah sampai ke Perguruan Tinggi bahkan ada juga yang berhasil menjadi anggota TNI, dari hasil panen kulit manis.

Tingginya pendidikan seseorang dalam masyarakat Siulak tentu membuat suatu kebanggaan bagi keluarga mereka dan juga dimata masyarakat mereka sangat terpandang. Adapun tujuan para orang tua di Kecamatan Siulak adalah supaya anak-anak mereka tidak bernasib sama dengan orang tuanya.

### **Gaya Hidup**

Menurut Sartono Kartodirdjo, kehidupan masyarakat pada waktu tertentu, mencerminkan suatu gaya hidup dari peradabannya. Misalnya bentuk arsitektur rumah dan berbagai model pakaian serta gaya hidup sehari-hari. Oleh sebab itu masyarakat Kecamatan Siulak mempunyai pola pikir dan gaya hidup yang berubah-ubah menurut perkembangan zaman. Dalam perkembangannya, setelah masyarakat memiliki mata pencaharian yang tetap merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan gaya hidup. Disini dapat dilihat perubahan gaya dan bentuk rumah bahwa rata-rata penduduk di Kecamatan Siulak ada yang permanen dan ada yang semi permanen.

Sesuai dengan mata pencaharian yang dijalani masyarakat Kecamatan Siulak maka sebagian besar masyarakat telah mampu memiliki kendaraan bermotor dan harta lainnya seperti perabotan rumah tangga, yang mana didapatkan dalam bekerja menjadi petani kulit manis inilah mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal inilah dapat dilihat dari kebutuhan keluarga yang semakin meningkat baik itu dalam kebutuhan pokok, atau primer, kebutuhan

sekunder maupun kebutuhan tersier. Hal tersebut diketahui dari keterangan salah satu petani kulit manis:

“Sebelum bapak menanam kulit manis kehidupan bapak begitu sulit untuk pergi kemana-mana susah mau ke pasar jalan kaki, namun setelah menanam kulit manis selain bikin rumah dan beli perabotan rumah tangga seperti kulkas dan televisi, pada tahun 2001 bapak juga sudah beli mobil yang sebelumnya blum punya mobil dan motor, produksi kulit manis bapak pada tahun 2001 sekitaran 30ton dan sudah bisa beli mobil dan motor kemudian pada tahun 2012 bapak sama ibuk sudah berangkat haji dari hasil jual kulit manis.”

“Pendapatan Bapak tidak selalu stabil, terutama ketika datang keinginan untuk membeli barang-barang mewah seperti motor, mobil, atau perabotan baru. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bapak biasanya melakukan panen kulit manis dalam jumlah besar seperti pada tahun 2019 dengan produksi 16 ton dari satu kali panen besar, hasilnya bisa mencapai sekitar 125 juta rupiah. Namun, untuk kebutuhan sehari-hari Bapak lebih fleksibel dalam melakukan panen. Terkadang panen dilakukan seminggu sekali, namun bisa juga setiap dua minggu, tergantung pada kebutuhan dan kondisi saat itu”

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dari hasil penjualan kulit manis, masyarakat Kecamatan Siulak mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara signifikan. Jenis barang berharga yang dimiliki oleh penduduk setempat kini mencakup berbagai perabotan rumah tangga yang modern dan berkualitas tinggi seperti Kulkas, Televisi. Selain itu, kendaraan seperti motor dan mobil menjadi pemandangan umum di setiap rumah. Tak hanya itu, beberapa keluarga bahkan telah mampu menunaikan ibadah umroh sebanyak dua kali, menunjukkan betapa besar dampak ekonomi



yang dihasilkan dari perdagangan kulit manis. Keberhasilan ini menjadi simbol kemajuan dan pencapaian masyarakat Kecamatan Siulak dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **Pemenuhan Kesehatan**

Kesehatan Masyarakat menjadi bagian dalam setiap pembangunan di suatu daerah. Dalam setiap tahunnya perlu adanya capaian-capaian dalam peningkatan kualitas hidup sehat suatu masyarakat. Sarana bidang kesehatan di Siulak sudah terdapat puskesmas, puskesmas pembantu (pustu), posyandu, dan pos KB. Setiap desa di kecamatan Siulak telah tersedia posyandu dan pos KB sebagai tempat ibu dan anak memeriksa kesehatan serta mempermudah layanan keluarga berencana.

“Bahun ibuk baubat sebelum nanam kulit manih ibuk agi baubat tradisional agi ibuk tinam bahun kaki ibuk sakit balik jak bgawe ibuk tempel daun kak kaki ngan sakit, ibuk minum jamu age ibuk mna klihi kadang ibuk lahi kak dukun untuk baubat. Tetapi sejak ibuk nanam kulit manih ibuk lah bisa baubat kak umah sakit atau kak dokter langsung dulu tahun 2018 ibuk sakit lem perut ibuk cek langsung kak umah sakit kiro ibuk sakit batu ginjal dan sakit gulo karno alat dak lengkap kak umah sakit kinci jadi ibuk langsung baubat kak umah sakit M, djamil Padang untuk operasi.”

Artinya: “Dahulu ibuk berobat sebelum menanam kulit manis, ibuk masih berobat tradisional ibuk masih ingat dulu kaki ibuk sakit habis pulang kerja, ibuk tempelkan daun-daunan di kaki ibuk yang sakit, ibuk juga minum jamu dari racikan ibuk sendiri, terkadang ibuk juga berobat ke orang pintar untuk berobat. Tetapi setelah ibuk menanam kulit manis ibuk sudah berobat langsung ke rumah sakit atau ke dokter, di tahun 2018 ibuk mengalami sakit dibagian dalam perut ibuk cek ke dokter ternyata

ibuk mengalami sakit batu ginjal dan juga sakit gula, karena alat tidak lengkap di rumah sakit yang ada di Kerinci jadi untuk berobat ibuk langsung ke rumah sakit M.djamil Padang untuk melakukan operasi.

Petani kulit manis di Kecamatan Siulak juga berpendapat bahwa:

“Dahulu sebelum bapak menanam kulit manis atau sekitar tahun 1997 untuk berobat masih bersifat tradisional misalnya kalau anak bapak demam bapak bawa ke orang pintar untuk menurunkan demam, anak bapak juga pernah mengalami penyakit gatal-gatal bapak bawa juga ke orang pintar untuk menghilangkan gatal-gatal tersebut. Alhamdulillah semenjak bapak menanam kulit manis untuk berobat sudah bisa langsung ke rumah sakit, contohnya istri bapak mengalami sakit seperti batu ginjal dan harus di operasi bapak langsung membawa istri bapak ke padang untuk melakukann pengobatan yang lebih baik.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kesehatan masyarakat di Kecamatan Siulak sebelum menanam kulit manis pada tahun 1997, masyarakat masih percaya dengan “orang pintar” karena faktor ekonomi msyarakat masih rendah sehingga biaya kerumah sakit tidak mencukupi. Namun pada tahun 2000 hingga 2022, setelah masyarakat menanam kulit manis masyarakat sudah mulai berobat ke rumah sakit dikarenakan pendapatan dari menanam kulit manis sudah mulai tercukupi.

### **KESIMPULAN**

Sejarah kulit manis telah dikenalkan Pemerintah Hindia Belanda sejak tahun 1895. Perkebunan terus berkembang di Kerinci hingga tahun 1930an dan pada tahun ini juga kulit manis mulai dibudidayakan secara besar besaran oleh

petani Kerinci. Pada tahun 2000-2022 perkembangan lahan kulit manis tahun 2005-2012 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan pada tahun 2009 terjadinya pemekaran kecamatan.

Kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di Siulak 2000-2022, kehidupan masyarakat Kecamatan Siulak di tahun 2000-2022 mengalami perubahan yang sebelumnya bertani cabe, kentang, dan tomat beralih usaha menjadi petani kulit manis, dikarenakan usaha menjadi petani cabe, kentang dan tomat dirasakan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, pada tahun 2000 tanaman kulit manis dapat mengubah dan mengatasi kesulitan ekonomi mereka dan hasil dari pertanian tersebut membawa dampak baik bagi kehidupan sosial ekonomi petani kulit manis di daerah Kecamatan Siulak.

Peningkatan ekonomi ini juga turut mengubah gaya hidup masyarakat. Mereka yang dulunya hidup sederhana kini mampu menikmati fasilitas yang lebih baik. Banyak rumah yang dulunya hanya berdinding papan kini telah berganti menjadi rumah permanen yang lebih nyaman. Selain itu, peningkatan ekonomi ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan budaya. Banyak di antara mereka yang kini mampu menunaikan ibadah haji atau umroh, sesuatu yang dulunya hanya bisa menjadi impian. Namun, di balik semua kemajuan ini, masyarakat Kecamatan Siulak tetap menjaga kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aceh, Banda, 'Analisis Harga Komoditi-Biro Pembinaan & Pengembangan Pasar BAPPEBTI BADAN PENGAWAS

- PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)', NOVEMBER, 2020, 70–71
- Basri, Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik), (Jakarta: Resto Agung, 2006), hlm.78-79
- Daliman, Metode Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm.99
- Elisabeth, and A Faroby Falatehan, 'Analisis Daya Saing Ekspor Kayu Manis Indonesia Di Pasar Amerika Serikat', Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics, 1.2 (2022), 96–108 <<https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i2.50002>>
- Eric. R. Wolf. Petani Suatu Tinjauan Antropologis, (Jakarta: Raja Wali Press, 1989) hlm 2
- Ferry, Yulius, 'Prospek Penegembangan Kayu Manis(Cinnamomun Burmanii L) Di Indonesia', SIRINOV, 1 (2013), 12
- Firdaus, Adri, and Suharyon, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Perbenihan Komoditas Kayu Manis Di Kabupaten Kerinci', Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 6.1 (2022), 47–55 <<https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i1.19331>>
- Firdaus, Firdaus, Lutfi Izhar, and Salwati Salwati, 'Pengembangan Kulit Manis Mendukung Pembangunan Pertanian Kerinci', Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ], 6.2 (2022), 293 <<https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i2.22967>>
- Menggala, Sidi Rana, 'Kemitraan Strategis Untuk Kayu Manis Kerinci Menuju Perdagangan Berkelanjutan', LinkedIn (Kerinci, 2017), p. 1
- Nurhayani, Nurhayani, and Rosmeli Rosmeli, 'Guncangan Harga Dan Pangsa Pasar Ekspor Kayu Manis Kabupaten Kerinci', Jurnal Sains Sosio Humaniora, 3.2 (2019), 189–97 <https://doi.org/10.22437/jssh.v3i2.8420>
- Sartono Kartodirdjo, pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam metodologi sejarah,(Jakarta. PT. Gramediapustaka utama1993), hlm.159
- Selano, Supartono, and Kasman Renyaan, 'STUDI SOSIAL EKONOMI PETANI KAYU MANIS DESA TANAH RATA BANDA NAIRA TAHUN 1970-2022', 1 (2023), 34
- 'Siulak, Kerinci', Ensiklopedia Dunia (Ensiklopedia Dunia, 2022) <[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Siulak,\\_Kerinci](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Siulak,_Kerinci)>
- Zusmelia, "Ketahanan (persistence) Pasar Nagari Minangkabau: Kasus Pasar Kayu Manis (Cassiavera) di Kabupaten Tanah Datar dan Agam Sumatera Barat", Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.